



Digitalisasi Keuangan Inklusif melalui Implementasi QRIS pada Pelaku UMKM

Inclusive Financial Digitalization through QRIS Implementation among MSMEs

Lilo Syaiful Aziz¹, M.Arham Lutfi², Adilla Setya Pratiwi³, Johan Cornelis Adi⁴,
Lusia Cindi Novita⁵, Aisyah Nur Apriliani^{6, 7}, Hilda Rahmah⁷

^{1,2,3,4,5,7}Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

⁶Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

kristianpradana15@gmail.com

Abstract

This community service program aims to enhance inclusive financial digitalization among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). The main problem identified was the low adoption of digital payment systems among MSME actors due to limited digital literacy, concerns regarding transaction security, and inadequate understanding of QRIS registration and fund disbursement mechanisms. The program employed a participatory approach consisting of three stages: initial observation and coordination, group-based socialization, and door-to-door technical assistance for QRIS registration and implementation. The findings indicate a significant improvement in participants' understanding of digital financial services and increased confidence in utilizing QRIS for business transactions. Post-activity evaluations demonstrated that most participating MSMEs were able to independently register, activate, and use QRIS as a non-cash payment instrument. Furthermore, participants perceived QRIS as a practical, secure, and efficient payment solution that supports daily business operations. The implications of this program suggest that intensive and personalized assistance can effectively accelerate digital financial inclusion, strengthen MSME competitiveness, improve financial transaction management, and support the broader transformation of MSMEs toward a sustainable digital economy.

Keywords: Digital Financial Inclusion; Digital Payment; Financial Literacy; MSMEs; QRIS

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan digitalisasi keuangan inklusif pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya adopsi sistem pembayaran digital akibat keterbatasan literasi digital, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, serta kurangnya pemahaman mengenai prosedur pendaftaran dan mekanisme pencairan dana QRIS. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu observasi dan koordinasi awal, sosialisasi kelompok, serta pendampingan teknis secara *door-to-door* dalam proses registrasi dan penggunaan QRIS. Temuan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai layanan keuangan digital serta meningkatnya kepercayaan dalam memanfaatkan QRIS untuk transaksi usaha. Hasil evaluasi pascakegiatan memperlihatkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mampu mendaftarkan, mengaktifkan, dan menggunakan QRIS secara mandiri sebagai sarana pembayaran non-tunai. Selain itu, peserta menilai QRIS sebagai solusi pembayaran yang praktis, aman, dan efisien untuk mendukung aktivitas usaha sehari-hari. Implikasi kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang intensif dan personal mampu mempercepat inklusi keuangan digital, meningkatkan daya saing UMKM, memperbaiki pengelolaan transaksi keuangan, serta mendukung transformasi UMKM menuju ekosistem ekonomi digital yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan Digital; Literasi Keuangan; Pembayaran Digital; QRIS; UMKM



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sistem pembayaran, termasuk urusan transaksi pembayaran. Dulu kita harus selalu siap uang pas di dompet, tapi sekarang hanya membutuhkan hanya dengan menggunakan ponsel untuk memindai kode QR, transaksi dapat dilakukan dengan mudah. Perubahan gaya hidup masyarakat yang serba praktis ini mau tidak mau menuntut para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk ikut beradaptasi supaya usaha mereka bisa bertahan dan makin berkembang. Salah satu teknologi pembayaran digital yang banyak digunakan dan direkomendasikan di Indonesia saat ini adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Penggunaan QRIS ini terbukti sangat membantu kelancaran operasional dagang harian karena transaksinya cepat dan minim kendala (Alicia & Dewi, 2024). Di samping itu, toko yang menyediakan fasilitas non-tunai seperti ini biasanya berpeluang mengalami kenaikan omzet atau volume penjualan karena pembeli merasa dimudahkan (Himmah et al., 2024). Ditambah lagi, untuk jangka panjang, teknologi semacam ini sangat bagus untuk mendukung keberlanjutan bisnis kecil agar bisa terus bersaing di tengah gempuran pasar modern (Cahyasari et al., 2025). Akan tetapi, kenyataan di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Khususnya di wilayah RW 05 Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Candisari, masih banyak pedagang kecil atau UMKM lokal yang belum menyentuh teknologi ini. Kebanyakan dari mereka masih ragu, takut mengalami kerugian finansial, atau sekadar kebingungan dalam menentukan cara mendaftar akun pembayaran digital tersebut. Masalah seperti ini sebenarnya sangat lumrah terjadi karena tingkat pemahaman atau minat adopsi teknologi setiap orang memang berbeda-beda tergantung seberapa mudah mereka mengakses informasinya (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Masalah ketidaktahuan ini tentu tidak bisa selesai kalau hanya dibiarkan begitu saja. Para pelaku usaha kecil ini butuh berkomunikasi dan diberikan edukasi langsung lewat sosialisasi yang menysasar ke lingkungan mereka agar mereka sadar bahwa fitur pembayaran digital ini justru menguntungkan (Arini, 2024; Mardiani et al., 2024). Melihat situasi tersebut, program kerja individu ini hadir untuk membantu menjembatani para pemilik UMKM di RW 05 Kelurahan Tegalsari. Lewat program pelatihan dan pendampingan ini, program ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif apa itu QRIS, apa saja manfaatnya, dan yang paling penting adalah membimbing mereka selangkah demi selangkah sampai kode QR untuk usaha mereka benar-benar aktif dan siap dipakai bertransaksi. Melalui gerakan kecil ini, harapannya UMKM di Kelurahan Tegalsari bisa meningkat ke jenjang yang lebih tinggi, memperluas jangkauan pembeli mereka, dan punya daya saing yang lebih kuat di era digital yang serba cepat ini.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat ini menysasar para pelaku UMKM yang berdomisili dan menjalankan usahanya di wilayah RW 05 Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Agar program tidak sekadar menjadi wacana di atas kertas dan benar-benar memberikan dampak yang terasa langsung oleh masyarakat, seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara terstruktur melalui tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan.



Tahapan pertama dilakukan melalui observasi partisipan dan koordinasi bersama pelaku UMKM serta pihak setempat dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas pedagang di RW 05 untuk memahami kondisi usaha, kebiasaan transaksi, tingkat pemahaman teknologi, serta kendala yang dihadapi. Tim bekerja sama dengan pelaku UMKM RW 05 Kelurahan Tegalsari untuk mendata pelaku usaha yang belum memiliki fasilitas QRIS sekaligus meminta izin kepada pengurus RW agar kegiatan mendapat dukungan penuh dari lingkungan setempat. Selanjutnya, tim menyusun instrumen pengumpulan data berupa *field notes* dan panduan wawancara mendalam untuk memetakan jenis usaha seperti toko kelontong, pedagang makanan, dan industri rumahan kecil yang masih terkendala akses finansial modern. Melalui kunjungan rutin, tim juga mengamati kondisi psikologis pelaku usaha serta jenis *smartphone* yang digunakan guna merancang pendampingan digital yang mudah diakses dan sesuai dengan kapasitas perangkat warga.

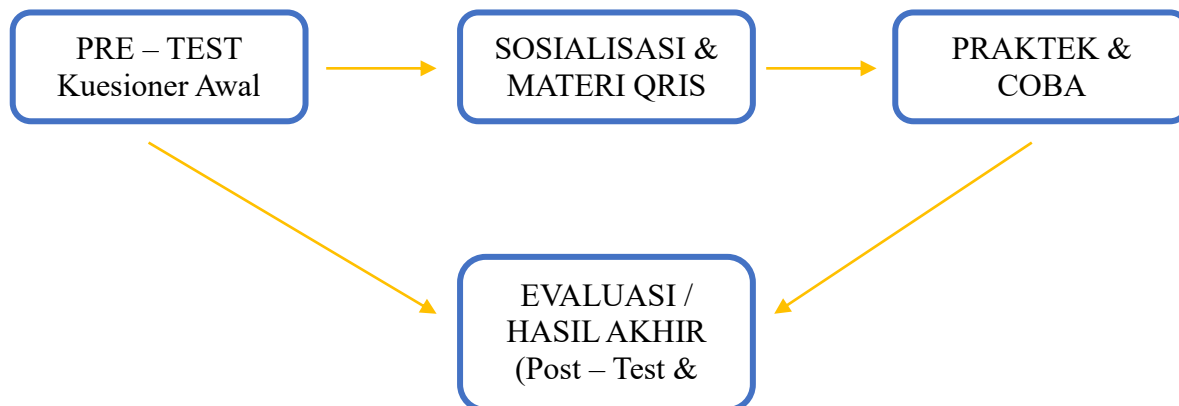
Tahapan kedua adalah sosialisasi kelompok dengan mengumpulkan pelaku UMKM dalam forum edukasi yang santai dan komunikatif untuk menjelaskan pengertian, cara kerja, serta manfaat penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Tim juga meluruskan berbagai anggapan keliru, seperti proses pendaftaran yang dianggap rumit, mahal, dan rawan penipuan, sehingga para pedagang mulai lebih terbuka terhadap pembayaran digital. Selain itu, tim membagikan kuesioner *pre-test* untuk mengukur tingkat literasi keuangan dan kecemasan pedagang terkait penggunaan QRIS, lalu memperkuat edukasi melalui demonstrasi kode QR serta penjelasan mengenai regulasi dan jaminan keamanan dari Bank Indonesia, termasuk kepastian bahwa transaksi QRIS terhubung langsung ke rekening atau dompet digital tanpa potongan biaya yang memberatkan bagi usaha mikro.

Tahapan ketiga merupakan inti kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan *door-to-door* ke tempat usaha warga agar setiap pelaku UMKM mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Tim mendampingi pedagang mulai dari pengunggahan dokumen, pembuatan akun pembayaran digital, pengaturan aplikasi, hingga simulasi pengecekan dana transaksi secara langsung agar mereka mampu mengoperasikan QRIS secara mandiri. Selama proses berlangsung, tim juga mencatat berbagai kendala teknis, seperti masalah unggah dokumen dan verifikasi akun perbankan, serta melakukan simulasi transaksi riil menggunakan kode QR untuk memastikan pedagang memahami penggunaan fitur mutasi transaksi secara *real-time*. Keberhasilan tahap ini diukur melalui *post-test* yang menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan sistem pembayaran digital sebelum kode QRIS resmi dipasang di lapak usaha mereka, dengan seluruh kegiatan didukung oleh dana swadaya mahasiswa dan fasilitas dari tokoh masyarakat setempat.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Program Kerja ini, dapat terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Bagan metode kegiatan Program kerja KKN



Gambar di atas menggambarkan siklus intervensi yang terstruktur dan sistematis, di mana program diawali dengan pengisian kuesioner awal (*pre-test*) sebagai *baseline* untuk memetakan tingkat literasi keuangan dasar serta mengidentifikasi stigma negatif maupun kecemasan siber yang dihadapi oleh para pelaku UMKM tradisional di wilayah mitra. Data temuan awal tersebut kemudian dijadikan acuan utama dalam merumuskan pendekatan penyampaian edukasi pada tahap kedua (Sosialisasi & Materi QRIS) guna membangun kesadaran (*awareness building*) dan meluruskan persepsi keliru pedagang mengenai sistem operasional non-tunai melalui forum diskusi yang santai dan komunikatif. Alur metode ini selanjutnya bergerak ke tahap aplikasi praktis (Praktek & Coba: Registrasi - Cek) yang diimplementasikan secara personal lewat metode pendampingan *door-to-door* untuk membimbing para pedagang melakukan registrasi akun *merchant* serta mensimulasikan validasi dana masuk secara *real-time*. Seluruh rangkaian intervensi ini bermuara pada tahap evaluasi akhir (*post-test* & cetak QRIS) untuk mengonfirmasi adanya lonjakan pemahaman kognitif pedagang serta memastikan tercapainya kemandirian penuh para mitra yang ditandai secara konkret dengan berhasil dicetak dan dipajangnya kode QRIS di masing-masing lapak tempat usaha mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja pendampingan QRIS di RW 05 Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Candisari mendapatkan sambutan yang sangat hangat dari warga. Keterlibatan aktif dari Ibu-ibu UMKM RW 05 membuat proses pendekatan ke pedagang menjadi jauh lebih mudah karena mereka sudah saling kenal akrab secara personal. Ketika tim mulai melakukan sosialisasi, kendala utama yang langsung kami temukan adalah rasa tidak percaya diri dari para pedagang yang merasa dirinya "gaptek" serta kekhawatiran mengenai aspek keamanan uang digital. Masalah ini sangat wajar, sebab jaminan keamanan dan integritas dari sebuah sistem pembayaran digital adalah modal paling utama yang dicari oleh pelaku usaha sebelum mereka berani



memakainya (Husna et al., 2024). Di sinilah tim pengabdian meluruskan pemahaman mereka. Kami memberikan garansi informasi bahwa sistem QRIS ini resmi diatur oleh Bank Indonesia, sehingga uang yang masuk dijamin aman dan langsung tersambung ke rekening pribadi pedagang tanpa takut dipotong secara ilegal.

3.1 Hasil Pre Test dan Post Test

Guna mengukur sejauh mana keberhasilan program ini dari kacamata perangkat lingkungan, tim melakukan Tes singkat bersama Pelaku UMKM RW 05 Kelurahan Tegalsari. Berikut adalah hasil yang didapatkan:

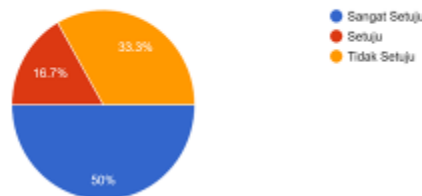
3.1.1 Hasil Pre Test

Gambar 2. Data Pelaku UMKM yang mengikuti tes

Nama	Umur	Pekerjaan
SITI NONO	38	WIRUSAHA
Siti Nur Aini	43	wirusaha
Siti dea	57	Penjual(umkm)
Tatik	48	Penjual Pecel
Bu Amiek	43	Wirusaha
woro	42	Wirusaha

Gambar 3. Hasil Presentase pertanyaan Pre Test Pertama

Saya sudah tahu apa itu QRIS dan sering melihat barcode kotak-kotak QRIS dipakai untuk pembayaran di toko atau warung.
6 responses

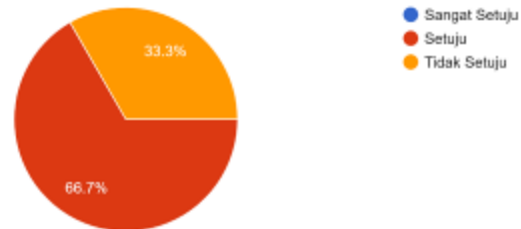


Gambar 4. Hasil Presentase pertanyaan Pre Test Kedua



Menurut saya, membayar belanja menggunakan scan HP (QRIS) itu lebih praktis daripada harus menghitung uang tunai dan menyiapkan uang kembalian.

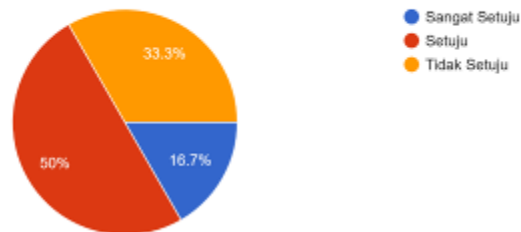
6 responses



Gambar 5. Hasil Presentase pertanyaan Pre Test Ketiga

Saya sudah paham cara membuat atau mendaftarkan barcode QRIS agar warung/usaha saya bisa menerima pembayaran dari HP pembeli.

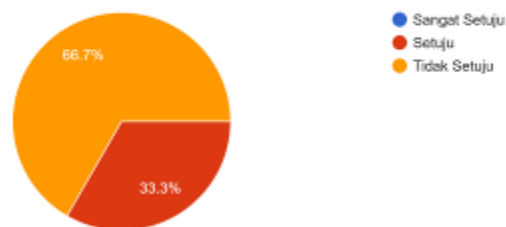
6 responses



Gambar 6. Hasil Presentase pertanyaan Pre Test Keempat

Saya merasa khawatir atau takut uang jualan akan hilang atau tidak masuk ke rekening jika pembeli membayar menggunakan scan QRIS.

6 responses

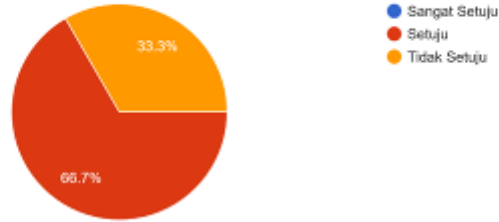




Gambar 7. Hasil Presentase pertanyaan Pre Test Kelima

Saya merasa pembayaran menggunakan QRIS itu rumit, susah dipelajari, dan hanya bisa digunakan oleh toko-toko besar saja.

6 responses

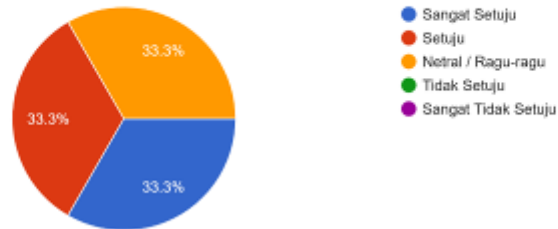


3.1.2 Hasil Post Test

Gambar 8. Hasil Presentase pertanyaan Post Test Pertama

Setelah mengikuti pelatihan, saya menilai bahwa sistem operasional pembayaran digital QRIS (mulai dari proses pemindai hingga pengecekan s...praktis untuk diimplementasikan secara mandiri.

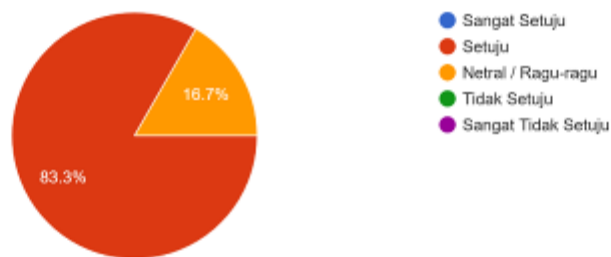
6 responses



Gambar 9. Hasil Presentase pertanyaan Post Test Kedua

Materi pelatihan ini berhasil membangun keyakinan saya bahwa bertransaksi menggunakan QRIS memiliki standar keamanan yang tinggi, akurat, dan...angan dana akibat kesalahan sistem sangat minim.

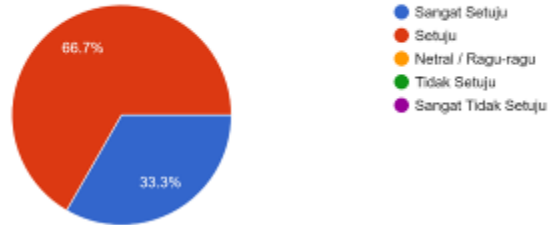
6 responses



Gambar 10. Hasil Presentase pertanyaan Post Test Ketiga

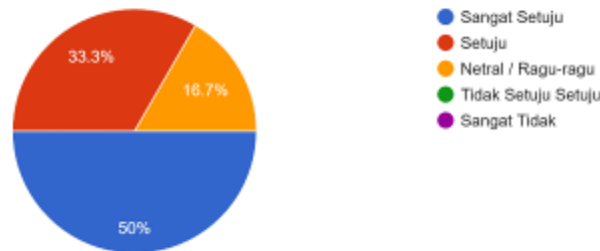


Saya memahami bahwa penyediaan opsi pembayaran QRIS memberikan manfaat nyata bagi efisiensi usaha, seperti menghemat waktu transaks...nasi kebutuhan pengelolaan uang kembalian fisik.
6 responses



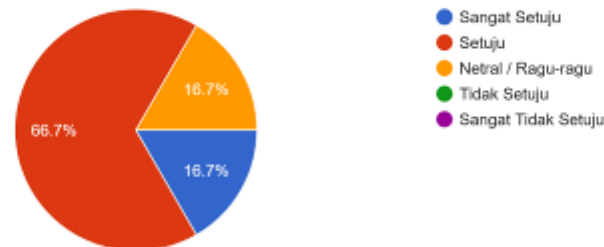
Gambar 11. Hasil Presentase pertanyaan Post Test Keempat

Saya setuju bahwa penerapan QRIS merupakan langkah strategis yang adaptif bagi UMKM lokal untuk merespons pergeseran perilaku konsumen yan...derung menyukai transaksi non-tunai (cashless).
6 responses



Gambar 12. Hasil Presentase pertanyaan Post Test Kelima

Saya memiliki minat yang tinggi dan berkomitmen untuk mengaplikasikan pendaftaran QRIS sebagai salah satu kanal pembayaran resmi pada bi... kegiatan produktif yang saya kelola ke depannya.
6 responses



Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, evaluasi tingkat pemahaman peserta diukur menggunakan instrumen *pre-test* sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah pendampingan selesai dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat efektivitas pendekatan kelompok dan *door-to-door* dalam mengubah paradigma serta meningkatkan kesiapan digital pelaku UMKM di wilayah RW 05 Kelurahan Tegalsari.



Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM, yang didominasi oleh ibu-ibu pemilik usaha rumahan dan warung kelontong, memiliki tingkat pemahaman yang sangat minim mengenai mekanisme QRIS. Banyak di antara mereka yang masih merasa ragu dan cemas terkait aspek keamanan uang digital, sistem pemotongan biaya transaksi, serta merasa bingung karena keterbatasan literasi teknologi (gagap teknologi). Ketakutan psikologis ini membuat mereka cenderung bertahan pada metode konvensional dengan transaksi tunai.

Namun, setelah tim pengabdian memberikan sosialisasi interaktif serta melakukan pendampingan praktik langsung di lapak masing-masing, hasil *post-test* menunjukkan grafik peningkatan pemahaman yang sangat signifikan. Kekhawatiran para pedagang terhadap keamanan digital berhasil diluruskan setelah memahami bahwa QRIS diawasi langsung oleh Bank Indonesia.

Melalui intervensi ini, para pelaku usaha tidak hanya memahami keunggulan QRIS secara teoretis, tetapi juga secara nyata terampil mengoperasikan aplikasi, memantau riwayat dana masuk secara *real-time*, dan sukses memasang kode QR di tempat usaha mereka. Keberhasilan transisi ini membuktikan bahwa bimbingan intensif secara langsung jauh lebih efektif dalam mempercepat inklusi keuangan digital pada sektor usaha mikro dibandingkan metode sosialisasi satu arah.

Akselerasi digitalisasi melalui instrumen ini pada dasarnya membuka peluang strategis bagi pertumbuhan pedagang lokal. Sebagai sistem pembayaran non-tunai yang terintegrasi, QRIS diakui sebagai solusi krusial dalam menstimulasi perputaran roda ekonomi, khususnya pada lanskap negara-negara berkembang seperti Indonesia (Prasetyo, 2023; Sinulingga, 2025). Lebih lanjut, integrasi teknologi finansial ini tidak hanya efektif dalam mendorong ekspansi UMKM di kawasan urban menuju tata kelola keuangan yang lebih modern dan sistematis (Aisyah et al., 2023), tetapi juga berkontribusi nyata dalam memangkas hambatan operasional sekaligus mengoptimalkan produktivitas harian usaha secara berkelanjutan (Natsir et al., 2023).

3.1.3 Dokumentasi Kegiatan Lapangan

Berikut adalah alur bukti visual pelaksanaan program kerja pendampingan yang telah dilaksanakan oleh tim di lapangan:

Gambar 13. Implementasi QRIS di RW5





Gambar 14. Implementasi Penggunaan Qris di UMKM RW 05 Kelurahan Tegalsari



Berdasarkan hasil pemantauan pasca-kegiatan, para pelaku usaha di RW 05 Tegalsari mengaku sangat puas dan merasakan manfaat nyata. Keuntungan yang paling instan dirasakan adalah mereka tidak perlu lagi pusing mencari atau menyiapkan uang recehan untuk kembalian pembeli. Pembukuan usaha mereka juga menjadi jauh lebih rapi karena semua transaksi tercatat otomatis secara *real-time* di dalam aplikasi, yang mana hal ini membuktikan bahwa efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM memang sangat tinggi (Puriati et al., 2023). Memang tidak dipungkiri ada sedikit tantangan di lapangan, seperti sinyal operator seluler yang kadang tidak stabil di beberapa sudut toko atau waktu verifikasi data dari pihak bank yang memakan waktu beberapa hari kerja. Namun, tantangan teknis semacam itu masih bisa diatasi dengan baik dan tidak menyurutkan niat para pedagang untuk terus memajang kode QR di meja kasir mereka (Listiyono et al., 2023; Paliling et al., 2026). Kajian mengenai tren penggunaan QRIS ini juga diperkuat oleh analisis data menyeluruh yang menunjukkan perkembangan pesat teknologi ini di kalangan masyarakat (Triwahyudi & Yuhertiana, 2024). Secara keseluruhan, kegiatan ini sukses mengubah cara bertransaksi konvensional di wilayah tersebut menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi.

4. PENUTUP

Pelaksanaan pendampingan implementasi QRIS pada pelaku UMKM menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung percepatan digitalisasi keuangan dan peningkatan pemanfaatan sistem pembayaran non-tunai. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai manfaat, keamanan, serta mekanisme penggunaan QRIS. Keraguan yang sebelumnya muncul akibat rendahnya literasi digital dan kekhawatiran terhadap keamanan transaksi berangsur berkurang setelah peserta memperoleh sosialisasi dan pendampingan secara langsung. Keberhasilan program juga ditunjukkan oleh



kemampuan seluruh peserta yang mengikuti pendampingan untuk melakukan registrasi, aktivasi, dan penggunaan QRIS secara mandiri dalam kegiatan usaha sehari-hari. Selain mempermudah proses transaksi, penggunaan QRIS membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi secara lebih teratur, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta memperluas akses terhadap konsumen yang telah terbiasa menggunakan pembayaran digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan *door-to-door* lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan digital pelaku UMKM dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan pengelolaan keuangan digital, optimalisasi pemanfaatan data transaksi QRIS, serta penguatan literasi digital agar UMKM mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ketua RW 05 atas dukungan penuh dan izin yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan program kerja KKN di lingkungan ini, serta kepada Ibu Suryadi selaku Ketua UMKM RW 05 yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga sehingga program pendampingan QRIS ini dapat berjalan dengan tepat sasaran. Apresiasi yang luar biasa juga kami sampaikan kepada seluruh Ibu-ibu UMKM RW 05 atas bantuan tenaga dan waktunya yang sangat luar biasa dalam mendampingi proses observasi partisipan bersama warga UMKM RW 05, kepada seluruh pelaku UMKM di lingkungan RW 05 yang telah menyambut kehadiran kami dengan sangat hangat dan penuh antusias, serta tidak lupa kepada teman-teman tim KKN seperjuangan yang telah menunjukkan solidaritas dan kerja keras di lapangan dari awal hingga proker ini tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Andriani, N., Rahmadyah, N., Novriansyah, D., Putri, A., & Mayori, E. (2023). Implementasi teknologi financial dalam QRIS sebagai sistem pembayaran digital pada sektor UMKM di Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.925>
- Alicia, E., & Dewi, L. G. K. (2024). Implementasi transaksi payment gateway berbasis QRIS pada aplikasi mobile banking BRI terhadap kelancaran bertransaksi bagi para pelaku UMKM di Pantai Penimbangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1), 66–77.
- Arini, A. (2024). Sosialisasi QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Sialang Munggu. *IJTIMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75–79. <https://journal.uir.ac.id/index.php/ijtima>
- Cahyasari, D., Hamidah, & Widyastuti, U. (2025). Digitalization of micro-sized enterprises: Determinants of *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), fintech usage behavior, and implications for business sustainability. *ABAC Journal*, 45(3), 114–137. <https://doi.org/10.59865/abacj.2025.18>



- Himmah, M., Karimah, F., & Rohmawati. (2024). Implementasi QRIS dalam peningkatan penjualan UMKM: Studi kasus kripik singkong Ibu Anggi Kotaanyar Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45059–45067.
- Husna, A., Arsyad, A. J., Permata, R. A., Insani, C. N., & Mala, F. (2024). Integritas sistem pembayaran digital (QRIS) bagi pelaku UMKM. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.35746/bakwan.v4i2.675>
- Listiyono, H., Sunardi, Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2023). Dinamika implementasi QRIS: Meninjau peluang dan tantangan bagi UMKM Indonesia. *Jurnal Ikraith-Informatika*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967>
- Mardiani, E., ZA, S. Z., Setyadi, D., Hudayah, S., & Irwansyah. (2024). Sosialisasi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku usaha UMKM. *Community Development Journal*, 5(2), 3380–3388. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27088>
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3). <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Paliling, D., Siswanto, G., Innes, Paranoan, N., & Mangngalla, M. (2026). Analisis implementasi QRIS sebagai sistem pembayaran digital pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kapasa, Kota Makassar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6414>
- Prasetyo, Y. T. (2023). Integrated QR payment system: Cashless payment solution in developing countries from the perspective of MSMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(2), 100061. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100061>
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332–338. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan implementasi digital payment pada UMKM: Intensi pengguna QRIS berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Sinulingga, G. (2025). QRIS dan UMKM Indonesia: Implementasi, tantangan, dan peluang menuju inklusi digital ASEAN. *Jurnal Manajemen Riset Bisnis Indonesia*, 14(2). <https://doi.org/10.64694/jmrbi.v14i02.160>
- Triwahyudi, F. A., & Yuhertiana, I. (2024). Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital: Analisis bibliometrik. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10274>